

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid 19 berasal dari kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 yaitu bulan desember kemudian menyebar keseluruh dunia yang menjadikan kasus pandemi global (Yi-Chi, 2020). *Covid* 19 merupakan istilah lain dari *Novel Coronavirus* yang menyerang sistem pernafasan mirip dengan penyakit *Severe Accute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) (Ceraolo, 2020). Penyakit ini merupakan penyakit sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kematian karena menyerang organ penting sistem pernafasan manusia (Fauci, 2020).

Seseorang yang memiliki komorbiditas atau penyakit penyerta lebih dikenal sebagai penyakit bawaan yang terinfeksi *novel coronavirus* menjadikan kondisi status penyakit level berat yang diderita seperti penyakit jantung dan metabolik karena menimbulkan peradangan akut dan penurunan fungsi organ vital pernafasan sehingga dapat berpotensi tinggi meningkatkan kematian (Yan, 2020)

Pada hari kamis 4 Februari 2021 kasus *covid* 19 di dunia mencapai 104.886.450. sedangkan kasus kematian karena covid mencapai 2.276.661 orang. Adapun peringkat 5 besar untuk penambahan kasus *Covid* 19 diduduki oleh negara dunia antara lain AS dengan penambahan kasus 113.434, Brazil dengan penambahan kasus 53.164, Spanyol dengan penambahan kasus 31.596, Prancis dengan penambahan kasus 26.362, Serta Inggris dengan penambahan kasus sebesar 19.202 (Maula, 2021).

Indonesia merupakan negara yang masuk dalam daftar 10 besar kasus *Covid* 19 dengan jumlah penambahan sebanyak 10.379 kasus. Secara akumulasi kasus *Covid* 19 di indonesia sebanyak 10 juta pasien corona. (Maula, 2021). Adapun kasus meninggal pasien *Covid* 19 sehari yang lalu pada tanggal 3 februari 2021

di Indonesia sendiri secara akumulasi mencapai 30.770 pasien meninggal akibat penyakit *Covid 19* (Marga, 2021).

Data statistik kasus dari Gugus *Covid 19* tanggal 8 Februari 2021 di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa kenaikan kasus terinfeksi *Covid 19* sejumlah 852 pasien dengan jumlah total 10.358 kasus. Sedangkan angka kematian pasien yang disebabkan oleh *Covid 19* di Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan sebanyak 59 kasus kematian dengan jumlah total 8.574 jiwa.

Peran Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) sangatlah penting dikarenakan pengambilan data kasus kematian akibat *Covid 19* bersumber dari fasyankes. Disitulah peran rekam medis sangatlah penting dimana rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan pasien baik identitas pasien secara demografis dan klinis mengenai tindakan dan pengobatan medis yang diberikan kepada pasien dan didalamnya terdapat *Coding* diagnosis penyakit dan tindakan medis yang kemudian data tersebut digunakan untuk pelaporan kesakitan. Pada rekam medis terdapat sertifikat kematian ditulis dengan kaidah UCOD (*Underlying Cause Of Death*) sebagai rangkaian perjalanan penyakit penyebab kematian sebagai dasar pelaporan kematian (Ilmi, 2020)

Regulasi Permenkes 269/Menkes/PER/III/2008 menyebutkan dokter dan tenaga kesehatan wajib membuat berkas rekam medis pasien yang didalamnya salah satunya data klinis pasien di dalam *resume* medis serta di dalam berkas rekam medis terdapat pula sertifikat kematian bagi pasien yang meninggal dunia sebagai data pelaporan kematian.

Bidang pelayanan kesehatan sangatlah berperan dalam mengatasi wabah tersebut. Dalam bidang pelayanan kesehatan terdapat masalah pada pelayanan rekam medis terutama pada unit kerja rekam medis yaitu *Coder* dalam memberikan ketepatan kode diagnosis penyakit khususnya *Covid 19* dan keakuratan pengisian sertifikat kematian berdasarkan kaidah UCOD dikarenakan banyak pasien *Covid 19* yang terpapar sampai meninggal khususnya di Rumah Sakit Tentara (RST) Dr Soedjono Magelang akibat wabah ini sehingga mempengaruhi pelaporan kematian yang kita ketahui daerah kota Magelang merupakan zona merah guna untuk menghasilkan sebuah keputusan

atau kebijakan pelayanan kesehatan dalam menangani wabah *Covid 19* serta keakuratan pelaporan kematian bagi *surveillance* untuk penyajian data yang membuahakan sebuah informasi kepada pemerintah sebagai tinjauan penanganan wabah regional maupun nasional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah apa dan bagaimana “ Gambaran Komorbiditas *Covid 19* dan Ketepatan Pengkodean Diagnosis *Covid 19* Terhadap Pelaporan Kematian di RST Dr Soedjono Magelang?”

C. Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi gambaran komorbiditas *Covid 19* dan ketepatan kode diagnosis *Covid 19* terhadap pelaporan kematian di unit rekam medis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Menambah pengetahuan dan wawasan terkait komorbiditas *Covid 19*, ketepatan pengkodean diagnosis *Covid 19*, serta Pengisian sertifikat dan penggunaan standar UCOD pada sertifikat kematian yang berguna pada pelaporan kematian.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian “ Gambaran Komorbiditas *Covid 19* dan Ketepatan Pengkodean Diagnosis *Covid 19* terhadap Pelaporan Kematian
3. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan
Penelitian ini mampu menjadi alternatif pedoman dalam menangani ketepatan kode diagnosis *Covid 19* dan pengisian sertifikat kematian sebagai pelaporan kematian khususnya pada kasus diangosis *Covid 19* bagi unit rekam medis .